

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 menyebar ke seluruh dunia, termasuk ke Indonesia pada bulan Maret tahun 2020. Pandemi covid-19 menyebabkan perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek yang mempengaruhi manusia untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, salah satunya yaitu perubahan dalam aspek pendidikan. Covid-19 ini dapat menyebar melalui kontak langsung dengan orang yang membawa virus atau melalui perantara permukaan yang dipegang melalui orang tersebut. Maka dari itu untuk mengurangi angka penyebaran covid-19 pemerintah membuat kebijakan baru yaitu *social distancing* atau *physical distancing* yang membuat ruang gerak masyarakat terbatas, diantaranya bekerja dari rumah (*work from home*), ibadah di rumah, dan juga pembelajaran jarak jauh atau daring.

Pembelajaran adalah interaksi timbal balik antar semua komponen Pembelajaran. Covid-19 mengakibatkan perubahan pada sistem pembelajaran yaitu pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka tetapi dilakukan secara online atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran dimana pengajar dan siswa berada di lokasi yang berbeda dan membutuhkan suatu sistem untuk terhubung satu dengan yang lainnya yaitu melalui media komunikasi seperti komputer, internet dan lainnya. Komponen pembelajaran terdiri dari guru, siswa, metode pembelajaran, alat pembelajaran, evaluasi dan kurikulum (Nurhayati, 2014:253). Kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian atau asesmen adalah tiga dimensi dari sekian dimensi yang sangat krusial dalam pendidikan.

Assesmen merupakan suatu proses atau cara untuk mencari dan mendapatkan informasi mengenai hasil belajar dan pencapaian kompetensi siswa. Berdasarkan hasil penelitian Firmansyah (2019:48) mengenai assesmen yang sering digunakan guru adalah assesmen tradisional yaitu berupa tes. Assesmen tradisional ini lebih fokus pada hasil belajar atau pengetahuan dibandingkan dengan proses pembelajaran, sementara kurikulum 2013 menuntut pengajar untuk melakukan penilaian yang mencakup aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif.

Kelebihan dari assesmen tradisional ini tidak membutuhkan waktu yang banyak untuk melakukan assesmen ini namun kekurangannya assesmen ini hanya terfokus pada pengetahuan atau hasil belajar saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dan siswa kelas X di MAN 1 Kota Bekasi. Dapat diketahui bahwa sekolah ini menerapkan kurikulum 2013. Pembelajaran mata pelajaran biologi sudah diterapkan dengan baik, namun untuk penilaian di sekolah ini belum sepenuhnya menerapkan penilaian kurikulum 2013. Hal ini terbukti dengan penilaian yang dilakukan guru, berupa bentuk soal uraian atau pilihan ganda, sehingga mengakibatkan penilaian terfokus kepada ingatan dan pengetahuan siswa saja, tidak mencakup seluruh kompetensi. Kurangnya penerapan penilaian kurikulum 2013 ini dikarenakan guru belum terbiasa dan merasa kesulitan untuk membuat penilaian tersebut. Selain itu juga belum adanya instrumen penilaian guru yang menjadi acuan guru dalam melakukan penilaian. Sementara itu harapan dari penerapan kurikulum 2013 ini adalah guru dapat menerapkan penilaian autentik, sehingga guru mampu mengukur dan menilai semua kompetensi siswa serta melihat perkembangan hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah motivasi, minat, gaya belajar, lingkungan dan yang tak kalah penting yaitu profesionalisme guru dalam melakukan assesmen, oleh karena itu assesmen penting dilakukan (Arifin, 2012:194).

. Assesmen portofolio dapat menjadi alternatif. Menurut Tengku (2014:64) Assesmen portofolio adalah salah satu penilaian berbasis kelas terhadap kumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis dan terorganisir yang diambil selama proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang digunakan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Berdasarkan hasil penelitian dibidang assesmen (Arifin, 2012:195) menyatakan bahwa assesmen portofolio memiliki fungsi dan peran strategis untuk menutupi kelemahan assesmen yang selama ini digunakan. Menurut Hatta (2006:96), assesmen portofolio membutuhkan kerja ekstra dibandingkan dengan penilaian lain yang biasa dilakukan guru. Dibutuhkan banyak waktu untuk mengakses dan menilai portofolio yang digunakan selama ini, membutuhkan ruang penyimpanan yang cukup atau membutuhkan lahan yang luas. Ketika guru membutuhkan

dokumen yang sudah lama disimpan, dengan sistem penyimpanan dokumen saat ini sulit untuk mengambil dokumen tersebut dengan cara konvensional, jelas tugas siswa tidak akan terdokumentasi dengan baik, dampaknya adalah portofolio siswa tidak terstruktur secara sistematis. Perkembangan teknologi yang sangat pesat akan berdampak dengan berkembangnya teknologi di dunia pendidikan. Hal ini menyebabkan portofolio dibuat dalam bentuk *online* atau digital yang akan membuat siswa mudah dalam mengumpulkan karya-karyanya. Media penilaian portofolio berbasis digital dapat menjadi salah satu alternatif solusi. Portofolio jenis ini disebut portofolio elektronik atau e-portfolio. Menurut Firmansyah (2019:49) e-portfolio adalah dokumen portofolio yang disimpan dalam format elektronik. Isi portofolio elektronik sama dengan portofolio biasa, hanya saja informasi portofolio dikumpulkan dan disajikan secara elektronik. Kelebihan e-portfolio ini menjadikan siswa dapat menyimpan hasil karyanya dalam jangka waktu yang lama dan memudahkan siswa untuk mengaksesnya serta guru juga mudah untuk memantau perkembangan diri siswa.

Penelitian ini memilih materi pencemaran lingkungan karena sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan juga banyak menyajikan masalah-masalah nyata yang terjadi di lingkungan sekitar kita sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat solusi pada permasalahan pencemaran lingkungan. Dan juga dalam penelitian ini penulis memilih aplikasi *seesaw* untuk mengembangkan portofolio digital. Aplikasi *seesaw* ini merupakan salah satu platform penilaian autentik yang dapat digunakan pada masa pandemi ini. Pada aplikasi *seesaw* ini siswa dapat mengupload hasil karya dan produk hasil pembelajaran ke dalamnya sehingga guru dapat menilainya secara keseluruhan. Siswa dapat mengumpulkan hasil karyanya dalam berbagai bentuk file seperti video, foto, dsb.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Portofolio Digital Sebagai *Assessment* Pembelajaran Di Masa Pandemi Melalui Aplikasi *Seesaw* Pada Materi Pencemaran Lingkungan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tahapan pengembangan portofolio digital sebagai assesmen pembelajaran melalui Aplikasi *Seesaw* pada materi pencemaran lingkungan
2. Bagaimana validitas portofolio digital sebagai assesmen pembelajaran melalui Aplikasi *Seesaw* pada materi pencemaran lingkungan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap portofolio digital sebagai assesmen pembelajaran melalui Aplikasi *Seesaw* pada materi pencemaran lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan tahapan pengembangan portofolio digital sebagai assesmen pembelajaran melalui Aplikasi *Seesaw* pada materi pencemaran lingkungan
2. Menganalisis hasil uji validitas portofolio digital sebagai assesmen pembelajaran melalui Aplikasi *Seesaw* pada materi pencemaran lingkungan
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap portofolio digital sebagai assesmen pembelajaran melalui Aplikasi *Seesaw* pada materi pencemaran lingkungan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian adalah:

a. Bagi Guru

Sebagai acuan untuk mengetahui perbaikan dalam pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

b. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan pembelajaran yang menarik dan dapat melihat perkembangan dirinya sudah sejauh mana dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta wawasan dalam mengembangkan assesmen pembelajaran berbasis teknologi yang kreatif dan inovatif yang menunjang proses pendidikan.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil wawancara penulis di sekolah, bahwasanya penilaian di sekolah belum sepenuhnya menerapkan penilaian kurikulum 2013. Guru biasanya memberikan soal berupa pilihan ganda atau uraian yang mengakibatkan penilaian hanya bertumpu pada kognitif siswa saja. Sementara itu kurikulum 2013 menuntut guru untuk melakukan penilaian yang dapat mencakup aspek kognitif, psikomotorik, afektif agar tidak terpaku pada hasil belajar siswa saja melainkan fokus terhadap hasil dan proses belajar siswa.

Portofolio merupakan salah satu alat penilaian autentik. Penilaian portofolio bermanfaat bagi guru dan siswa dalam melakukan penilaian proses dan hasil. Penilaian portofolio juga menggambarkan kinerja siswa selama kurun waktu tertentu (Wandasari, 2014:44).

Berdasarkan penelitian Wandasari (2014) bahwasanya penerapan penilaian portofolio pada pembelajaran dapat memberikan ketuntasan belajar terhadap pemahaman konsep peserta didik kelas XI IPA serta peserta didik juga memberikan tanggapan yang positif terhadap penerapan penilaian portofolio selama proses pembelajaran. Penilaian portofolio selain memiliki kelebihan tentu juga memiliki kekurangan salah satunya yaitu memerlukan lahan yang luas untuk mengumpulkan karya siswa, apalagi saat ini Indonesia sedang mengalami pandemi yang membuat siswa tidak selalu bisa mengumpulkan tugasnya dalam bentuk *hard copy* (Firmansyah, 2019:149).

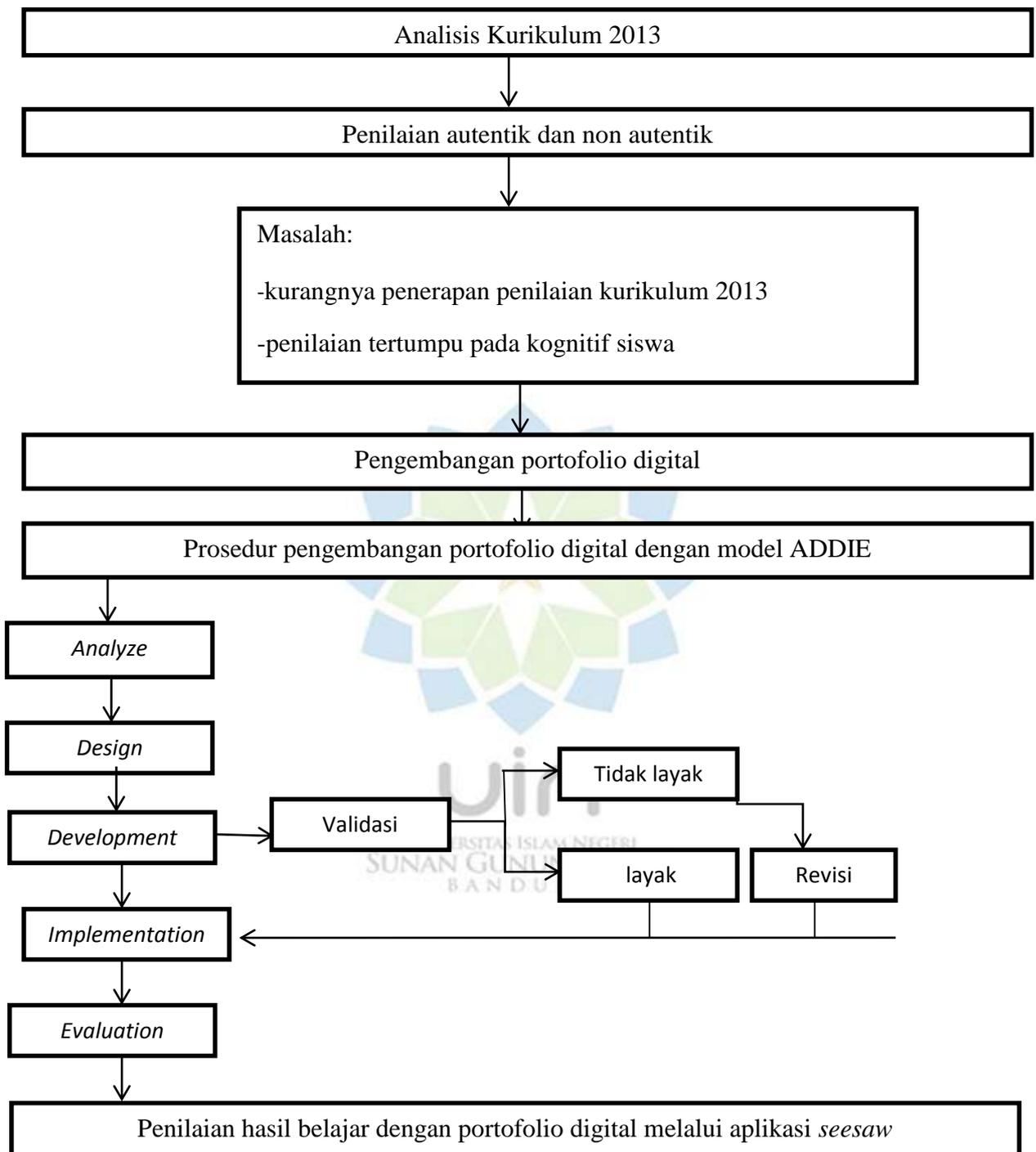
Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan portofolio berbasis digital dengan menggunakan metode penelitian *research and development*. Penelitian *research and development* yaitu penelitian yang menghasilkan suatu produk yang lebih inovatif yang digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan dan diuji keefektifan produk (Riyanto,2020: 4). Pengembangan portofolio digital ini untuk memudahkan guru dan siswa mengaksesnya di saat pandemi seperti ini dan juga agar tidak membutuhkan lahan yang luas untuk menyimpan dokumen atau karya-karya siswa, serta penilaian tidak hanya bertumpu pada kognitif siswa saja tetapi dapat mencapai seluruh kompetensi siswa dan memudahkan guru untuk melihat

perkembangan siswanya dari waktu ke waktu, siswa juga bisa melihat perkembangan dirinya.

Pengembangan portofolio digital diaplikasikan melalui aplikasi *seesaw*. Aplikasi *seesaw* adalah salah satu *platform* penilaian autentik yang bisa dipakai pada masa pandemi. Aplikasi *seesaw* merupakan salah satu alternative dalam penilaian portofolio digital. Pada aplikasi *seesaw* siswa dapat mengupload hasil karya dan produk pembelajaran ke dalamnya sebagai akibatnya pengajar bisa menilainya secara keseluruhan (Hasanah, 2020: 342).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, dapat digambarkan secara sistematis pada Gambar 1.1 sebagai berikut :





Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian Nurhayati (2014:258) mengenai pengembangan e-portofolio sebagai instrument penilaian siswa yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa hasil vasilidasi sangat valid dengan rata-rata presentase sebesar 90,01% dan mendapat respon siswa yang baik dengan presentase 80,39%.
2. Berdasarkan penelitian Firmansyah (2019:54) mengenai pengembangan portofolio digital berbasis moodle menunjukkan hasil yang layak digunakan sebagai assessment pembelajaran dengan presentase 78,1%.
3. Berdasarkan penelitian Taufiq (2016:41) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa E-Portofolio yang dikembangkan mendapatkan persentase kelayakan 96,55% yang berarti sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPA.
4. Berdasarkan penelitian Nurbani (2020:134) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa E-portofolio dengan berbantuan Edmodo mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

